Mitra Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 03, September 2026

BATIK CILIK KREATIF: EKSPLORASI WARNA MELALUI PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS MURID DI UPT SD NEGERI LATSARI TUBAN

Masfiyatus Umaroh [1], Muhammad Amrillah Aziz [2], Nada Kamaliyah Wildani [3], Nadhin Nazhela Putri [4], Nadita Fadila Hasyim [5], Nadya Ayu Nathania [6], Sri Cacik, M.Pd [7]

[1234567]Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
[1] masfiyatusumaroh@gmail.com, [2] muhammadamrillahaziz0511@gmail.com, [3]nadakamalia0911@gmail.com, [4] nadhinnazhela@gmail.com, [5]naditafadilahasyim65@gmail.com, [6] nadyayu.nn@gmail.com, [7]sricacik.mpd@gamail.com

ABSTRACT

Arts and culture education in elementary schools plays a crucial and strategic role in shaping character, training fine motor skills, and developing children's imagination. An applicable, innovative, and educative arts learning medium for students is the process of making batik jumputan (tie-dye). The "Creative Little Batik" activity aims to directly describe the color exploration process through tie-dye techniques to foster the creativity and freedom of expression of students at UPT SD Negeri Latsari Tuban. The primary method used in this program is experiential learning, which is divided into three systematic stages. The first stage introduces the basic theory of batik art alongside its tools and materials. The second stage demonstrates folding, fabric tying techniques, and basic coloring. The third stage is direct hands-on practice, where students are granted the freedom to explore independently, creating tying patterns and combining basic colors into aesthetic compositions. The results of this activity demonstrate a significant increase in students' creativity and learning enthusiasm. Through exploring color mixing and varying tie placements, every student successfully produced batik jumputan fabrics with diverse and unique patterns. This creative process effectively trained children's imagination and motor skills, while also fostering patience and problem-solving abilities during pattern design. In conclusion, this batik jumputan making program has proven to be a highly effective learning approach for stimulating and optimizing students' creative potential. Furthermore, this activity actively instills a sense of pride and appreciation for the rich values of Indonesia's local cultural heritage from a very early age.

***Keyworda**: Batik Jumputan, Color Exploration, Student Creativity, Arts Learning, SD Negeri Latsari Tuban.*

ABSTRAK

Pendidikan seni budaya di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter, melatih motorik halus, dan mengembangkan daya imajinasi anak. Salah satu media pembelajaran seni yang aplikatif, inovatif, dan edukatif bagi peserta didik adalah proses pembuatan batik jumputan. Kegiatan "Batik Cilik Kreatif" ini bertujuan untuk secara langsung mendeskripsikan proses eksplorasi warna melalui teknik ikat celup guna menumbuhkan kreativitas dan kebebasan berekspresi murid di UPT SD Negeri Latsari Tuban. Metode utama yang digunakan dalam program ini adalah experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung, yang terbagi ke dalam tiga tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengenalan teori dasar seni membatik beserta alat dan bahannya. Tahap kedua berupa demonstrasi teknik melipat, mengikat kain, dan proses pewarnaan dasar. Tahap ketiga adalah praktik langsung, di mana para siswa diberikan kebebasan bereksplorasi secara mandiri untuk menciptakan pola ikatan dan memadukan warna dasar menjadi komposisi yang estetik. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan antusiasme belajar siswa secara signifikan. Melalui eksplorasi pencampuran warna serta variasi letak ikatan, setiap siswa mampu menghasilkan karya kain batik jumputan dengan corak yang beragam dan unik. Proses kreatif ini tidak hanya berhasil melatih daya imajinasi dan keterampilan motorik anak, tetapi juga melatih kesabaran serta kemampuan pemecahan masalah saat merancang pola. Kesimpulannya, program pembuatan batik jumputan ini terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk menstimulasi dan mengoptimalkan potensi kreatif siswa. Selain itu, kegiatan ini turut berperan aktif menanamkan rasa bangga serta apresiasi anak terhadap nilai kekayaan warisan budaya lokal Indonesia sejak usia yang sangat dini.

Kata Kunci: Batik Jumputan, Eksplorasi Warna, Kreativitas Murid, Pembelajaran Seni, SD Negeri Latsari Tuban.

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial tidak hanya dalam pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, pelestarian budaya, dan pengembangan kreativitas siswa. Terkait dengan hal ini, pengembangan daya cipta sejak dini sangatlah penting, sebagaimana ditegaskan secara langsung oleh pakar pendidikan bahwa, "Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada" (Munandar, 2021). Kemampuan merangkai unsur-unsur baru inilah yang perlu dilatih sejak usia sekolah dasar sebagai bekal mereka memecahkan masalah. Di era modern ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, menuntut peserta didik untuk tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan estetis

dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, integrasi seni dan budaya lokal ke dalam metode pembelajaran menjadi sebuah urgensi yang tidak bisa diabaikan. Di fase usia ini, murid membutuhkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu potensi yang sangat baik untuk dikembangkan adalah seni kerajinan tekstil lokal, yaitu pembuatan batik jumputan.

Mengutip dari literatur Sulistiyowati mengungkapkan bahwa, "Batik jumputan merupakan hasil dari teknik ikat dan celup pada batik yang disesuaikan dengan keinginan warna yang digunakan. Kain yang digunakan untuk membatik ini diikat dengan tali tebal ataupun karet untuk menghalangi warna masuk ke kain dan membetuk motif yang diinginkan" (Sulistyowati et al., 2023). Lebih spesifik lagi menggunakan teknik shibori, yang mana "Batik shibori menggabungkan prinsip-prinsip batik tradisional dengan teknik pengikatan dari Jepang untuk menciptakan pola kain yang unik dan beragam" (Studiawan, Nasiroh, Maharani, & Ucok, 2025). Pemilihan teknik shibori ini didasarkan pada pertimbangan keamanan dan aplikabilitasnya bagi anak-anak tingkat dasar. Berbeda dengan batik tulis yang membutuhkan lilin panas (malam) dan canting, teknik shibori meminimalisir risiko cedera fisik sekaligus memberikan kebebasan yang lebih luas bagi setiap siswa untuk melakukan eksplorasi warna dan ragam pola ikatan tali. Proses melipat, mengikat, dan mencelupkan warna ini secara empiris sangat ampuh menstimulasi kreativitas, melatih kemampuan motorik halus, dan mengasah pemecahan masalah keruangan (spatial problem solving) saat anak memprediksi hasil akhir dari lipatan yang mereka ciptakan.

Menyadari besarnya manfaat tersebut, implementasi pengenalan seni batik perlu difasilitasi melalui program yang terstruktur guna menjawab permasalahan nyata di sekolah. Saat ini, masih banyak institusi pendidikan dasar yang memerlukan aktivitas pembelajaran alternatif yang interaktif di luar rutinitas kelas biasa untuk mengurai kebosanan siswa. Diperlukan juga sarana pengenalan budaya yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak. Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Latsari Kabupaten Tuban, dengan sasaran utama murid kelas IV dan V. Program yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada pembuatan kain batik semata, melainkan juga pada konversi produk bernilai guna (fungsional) dan edukasi perawatannya. Melalui pendekatan inovatif ini, para murid dapat

merancang produk terapan yang aplikatif dan bermanfaat langsung untuk mendukung aktivitas serta fasilitas belajar di lingkungan kelas mereka masing-masing.

Sebagai contoh konkret, kain hasil karya para murid dapat dikonversi menjadi barang-barang fungsional untuk menunjang fasilitas kelas yang belum optimal, seperti pembuatan pouch (tempat pensil), tote bag mini, maupun gorden mini untuk penutup estetis rak buku. Pemenuhan kebutuhan fasilitas kelas melalui hasil karya mandiri murid ini diyakini akan jauh lebih bermakna dan mampu memicu rasa bangga yang mendalam. Lebih jauh lagi, program "Batik Cilik Kreatif" ini juga dirancang sebagai wadah penumbuhan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) sejak dini. Selain memproduksi kerajinan berbasis budaya, murid juga dibekali sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi melalui tutor sebaya (peer teaching), di mana mereka diarahkan untuk mempresentasikan serta menceritakan filosofi hasil karyanya kepada teman sebaya. Melalui serangkaian kegiatan yang komprehensif ini, diharapkan tercipta ekosistem belajar yang tidak hanya melestarikan nilai kekayaan budaya lokal, tetapi juga mencetak generasi yang inovatif, mandiri, dan berkarakter tangguh.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi di lingkungan UPT SD Negeri Latsari Tuban, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar perlunya pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, di antaranya:

1. Eksplorasi Seni Berbasis Praktik Kreatif: Perlunya aktivitas pembelajaran alternatif yang interaktif di luar rutinitas kelas untuk melatih kreativitas, daya imajinasi, dan kedisiplinan murid kelas IV dan V.
2. Kebutuhan Media Pengenalan Budaya Lokal: Diperlukan suatu metode pengenalan budaya lokal (kesenian batik) yang menarik dan relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dasar.
3. Belum Optimalnya Fasilitas Kelas dari Hasil Karya Mandiri Murid: Munculnya kebutuhan akan barang-barang fungsional kelas seperti pouch alat tulis, tote bag mini, dan gorden mini untuk penutup estetis rak buku.
4. Kebutuhan Pengembangan Karakter dan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship): Diperlukannya wadah penumbuhan jiwa

entrepreneurship sejak dini pada murid melalui pengembangan produk kerajinan berbasis budaya lokal.

Melalui program "Batik Cilik Kreatif: Eksplorasi Warna dan Menumbuhkan Kreativitas Murid Melalui Pembuatan Batik Jumputan", permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan dapat difasilitasi dan diberikan solusi secara komprehensif.

B. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif aksi. Metode ini diimplementasikan karena, sebagaimana ditegaskan dalam riset (Felani, Istiqomah, Sari, & Hidayatullah, 2025).Participatory Action Research (PAR) adalah metodologi penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses penelitian. Pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk program pengabdian keterampilan di sekolah. Penerapan metode partisipatif aksi di lingkungan sekolah dasar terbukti efektif dalam memfasilitasi kreativitas dan keterlibatan langsung siswa terhadap program pembelajaran keterampilan berbasis proyek nyata. Melalui beberapa tahapan dalam proses pengabdian tersebut bertujuan untuk menciptakan keterlibatan yang bermakna antara murid, guru, dan tim pelaksana. Adapun tahapan dalam metode pendekatan partisipatif aksi terurai sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Meliputi tahapan terperinci: a) Analisis kebutuhan dan permasalahan sekolah melalui observasi; b) Penyusunan proposal dan rancangan kegiatan; c) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah; d) Penyiapan materi; e) Penyediaan alat dan bahan; dan f) Pembentukan tim pelaksana serta pembagian tugas.



Gambar 1. Koordinasi kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 2 hari secara berurutan, di mana hari pertama dilakukan sosialisasi materi, dan hari kedua dilakukan praktik pembuatan batik menggunakan teknik shibori di lapang. Murid dibagi menjadi kelompok kecil guna mempermudah bimbingan fasilitator, seperti pada gambar berikut.



Gambar 2 Sosialisasi materi



Gambar 3 Kegiatan proses pembuatan batik

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* guna mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan serta keterampilan murid.



Gambar 4 Kegiatan pengisian *pre-test* dan *post-test*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Program

Program pengabdian kepada masyarakat "Batik Cilik Kreatif" telah dilaksanakan dengan melibatkan 40 murid dari kelas IV dan V. Secara garis besar, realisasi program berjalan sesuai jadwal dan dibagi menjadi empat tahapan utama: Pre-test, Sosialisasi Program, Praktik Pembuatan Batik, dan Evaluasi. Keberhasilan kegiatan secara kognitif terbukti melalui lonjakan hasil evaluasi, di mana rata-rata nilai tes murid sebelum kegiatan sebesar 56,5 melonjak menjadi 86,0 dengan tingkat ketuntasan mencapai 92,5% pada tes akhir. Secara lebih rinci, perbandingan perolehan nilai tes kognitif murid tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Test murid

Keterangan	Tes Awal	Tes Akhir
Jumlah Murid	40	40
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	30	70
Nilai Rata-rata	56,5	86,0
Presentase	45%	92,5%

Respons afektif murid terhadap program ini luar biasa positif dengan tingkat kepuasan mencapai rata-rata 93,25%. Dari hasil observasi dan angket, sebanyak 95% murid merasa mampu merancang desain serta membuat motif jumputannya sendiri. Capaian psikomotorik ini didukung oleh fakta bahwa murid yang sebelumnya belum mengenal kesenian celup ikat menjadi antusias bereksplorasi.

Secara keseluruhan, program "Batik Cilik Kreatif" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kreativitas murid melalui eksplorasi warna dan pola, seperti pada gambar berikut.



Gambar 5 Hasil pembuatan batik *Shibori*



Gambar 6 Foto Bersama hasil pelatihan pembuatan batik *Shibori*

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pendekatan partisipatif aksi dan dikolaborasikan dengan *Experiential Learning*. Berkaitan dengan hal ini, implementasi model pembelajaran berbasis pengalaman langsung pada bidang seni rupa sangat berdampak, sebagaimana ditegaskan oleh Puspita Sari (2026), di mana hasil risetnya membuktikan "Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar". Melalui metode ini, siswa diarahkan untuk berproses, merasakan, dan mengonstruksi pemahamannya sendiri. Hal ini selaras dengan penelitian Nurjannah (2023) mengungkapkan bahwa, Pembelajaran dengan batik shibori adalah inovasi kegiatan praktikum yang menyenangkan dan lebih membekas pada pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana bentuk pembelajaran konstruktivistik yaitu peserta didik pembangun pengetahuan, sikap maupun keterampilan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Dalam proses praktiknya, murid melatih kemampuan pemecahan masalah spasial dan motorik halus saat memprediksi pola apa yang akan muncul dari teknik lipatan atau ikatan tertentu. Validitas dari praktik ini diperkuat oleh publikasi Fitriani (2026) yang menemukan secara empiris bahwa "pembelajaran batik shibori mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui eksplorasi teknik lipat, ikat, celup, dan siram pada kain mori. Inovasi ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi pelestarian budaya tekstil serta pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini". Selain itu, pemilihan batik jumputan sebagai media pembelajaran adalah pilihan yang strategis untuk siswa SD, mengingat pembelajaran membatik dilakukan dalam kegiatan pengabdian dalam pembuatan batik jumputan yang bertujuan sebagai upaya melatih daya kreasi siswa. Hal ini juga dikuatkan oleh riset terdahulu oleh Purnaningrum (2019) yang berfokus pada "Pembuatan batik jumputan sebagai sarana media pembelajaran siswa sekolah dasar guna peningkatan kreativitas peserta didik". Meskipun hasil evaluasi menunjukkan angka yang memuaskan, analisis kualitatif mengungkap adanya kendala teknis pada beberapa kelompok. Sebagian murid kelas IV menemui tantangan pada saat mengikat kain menggunakan tali atau karet dengan kuat agar warna tidak bocor ke area yang diikat. Temuan ini menjadi masukan berharga; untuk kegiatan serupa ke depannya, sangat direkomendasikan agar alokasi waktu untuk sesi demonstrasi pengikatan kain diperpanjang dan rasio fasilitator berbanding murid diperkecil guna memastikan bimbingan teknis yang optimal.

D. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "Batik Cilik Kreatif: Eksplorasi Warna melalui Pembuatan Batik Jumputan untuk Menumbuhkan Kreativitas Murid di UPT SD Negeri Latsari Tuban" telah terlaksana dengan sangat baik dan berhasil mencapai target luaran yang ditetapkan. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan: Kegiatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif maupun psikomotorik murid terkait kesenian batik shibori. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes pemahaman murid dari 56,5 pada pre-test menjadi 86,0 pada

post-test, serta melonjaknya persentase murid yang mencapai kriteria ketuntasan dari 45% menjadi 92,5%.

2. Antusiasme dan Respons Positif: Program ini dinilai sangat menarik dan menyenangkan oleh masyarakat sasaran (40 murid kelas IV dan V). Hasil angket menunjukkan rata-rata respons positif sebesar 93,25%, yang menandakan tingginya ketertarikan murid terhadap eksplorasi warna, metode pembelajaran berbasis praktik, dan apresiasi terhadap hasil karya mereka sendiri.
3. Penciptaan Karya Fungsional: Kegiatan ini tidak berhenti pada nilai estetika semata, melainkan berhasil memproduksi 8 lembar kain batik jumputan karya mandiri murid yang diproyeksikan untuk dikonversi menjadi produk fungsional (pouch alat tulis) melalui zero-waste cutting.

DAFTAR PUSTAKA

Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (par) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, *4*(3), 21–27.

Firlana, A. V., Putri, A. S., Fadillah, D., Salsabila, K. A., Hamidah, H., Permata, A., … Ramadhan, F. N. (2026). Inovasi Batik Shibori Berbasis Kain Katun (Mori) Dan Pewarna Sintetis UPT SD Negeri 1 Panggung Rejo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *2*(6), 666–671.

Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.

Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif batik shibori sebagai inovasi pembelajaran ragam hias geometris bagi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 4283–4292.

Purnaningrum, E. (2019). Pembuatan batik jumputan sebagai sarana media pembelajaran siswa sekolah dasar guna peningkatan kreativitas peserta didik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *3*(1), 43–50.

Sari, T. P., Prajawati, Y. T., Zulhidayati, I., & Riwayati, L. O. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(2), 210–224.

Studiawan, R., Nasiroh, R., Maharani, S., & Ucok, F. S. (2025). PENGENALAN BATIK DENGAN TEKNIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS

SISWA KELAS V SDN BECIRONGENGOR. *JURNAL PADI (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, *8*(1), 16–20.

Sulistyowati, R., Syafitri, N., Rakhmawati, D. Y., Aini, L. N., Izzahtus, S., Brilianita, S., & Andhini, S. (2023). Improving Children's Creativity through Outdoor Learning Jumputan Batik Activities. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, *4*(2), 1–12.